PENGARUH PROFESIONALISME PADA PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI DAN KREDIBILITAS KLIEN SEBAGAI PEMODERASI

**Luh Putri Mas Mirayani¹
RR. Maria Yulia Dwi Rengganis²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati, Bali, Indonesia^{1,2}
email: putrimasmirayani@gmail.com

Abstract

The aim purposes of this research to find empirical proof about the influence of professionalism to materiality judgement and the influence of professional ethics and client credibility as moderating variables. Saturated sample method as the technique sampling. Data collection was done using questionnaires and dedicated to 86 auditors. Sample collections techniques use saturated samples. The number of respondents who filled out and returned the questionnaire in this study were 74 people. The analysis technique used in this study is Moderated Regression Analysis. The instruments have been examined for its validity and reliability. The model also has passed the classical assumptions of regression analysis. The result show that: (1) profesional ethics as moderating variable can't moderate the influence of professionalism to materiality judgement; and (2) credibility client as moderating variable can moderate the influence of professionalism to materiality judgement.

Keywords: *profesionalism, materiality, ethics, credibility*

PENDAHULUAN

Auditor eksternal adalah profesi yang cukup menjadi incaran banyak lulusan akuntansi, seorang auditor yang profesional diharapkan dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan kaidah-kaidah standar akuntansi serta memberikan pendapat sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Sehingga nantinya opini atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya tidak menyesatkan si pengguna. Waktu ketika seorang auditor eksternal mempertimbangan keputusan yang berkaitan erat dengan laporan keuangan auditeenya, pertimbangan tingkat materialitas memegang peranan penting. Auditor *judgement*

mengenai material atau tidaknya suatu laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh persepsi seorang auditor mengenai kebutuhan atas alasan utama mengapa klien membutuhkan opini atas laporan keuangannya. Antara laporan keuangan perusahaan A dan perusahaan B atau bahkan perusahaan C tidak akan memiliki materialitas yang sama karena besarnya materialitas yang ditentukan oleh auditor tergantung ukuran dari laporan keuangan tersebut. Dapat disimpulkan pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, ada satu fenomena yang terjadi

di Indonesia mengenai kasus *finance* yang akhirnya berdampak pada pengguna laporan keuangan. Kasus SNP *Finance* pada tahun 2018 menunjukkan kurangnya pertimbangan tingkat materialitas yang tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen yang menyebabkan laporan auditan menyesatkan penggunaanya. Pembiayaan konsumen pada kasus tersebut tersendat padahal laporan keuangan yang dikeluarkan pada tahun yang sama menunjukkan posisi keuangan yang sehat.

Menurut standar audit SA312 mengenai resiko audit dan materialitas pelaksanaan audit, pertimbangan seorang auditor mengenai tingkat materilitas berhubungan erat dengan profesionalismenya masing-masing. Selain itu, juga dipengaruhi atas faktor pertimbangan seberapa jauh auditor tersebut merasa opininya penting bagi pengguna laporan keuangan auditan. Dalam perencanaan audit atas lingkup kerja audir, auditor harus memperhatikan resiko yang bawaan dan materialitas awal untuk menentukan tujuan audit.

Profesionalisme adalah syarat mutlak bagi seorang auditor eksternal, dengan profesionalitas yang dimiliki maka *materiality judgement* si auditor akan lebih tepat tidak terpengaruh hal lain. Menurut Lestari (2013) profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suputra (2013); Sarwini dkk. (2014); serta Kusnadi dan Suputra (2015). Namun, penelitian Utami dan Nugroho (2014) memperoleh hasil yang berbeda, menurutnya profesionalisme auditor

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Fuad dan Trisnawati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang juga berbeda, menurut penelitian mereka profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Inkonsistensi hasil ditemukan atas hubungan profesionalisme dan pertimbangan tingkat materialitas. Ketidakkonsistenan ini mempertegas teori yang menyatakan ada faktor lain yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan langsung tersebut. Selain itu, adanya faktor kontijensi yang membuat kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian.. Umumnya seorang auditor yang menerima proses auditing akan melakukan pertimbangan atas bukti yang diberikan klien di awal, akibatnya kemampuan seorang auditor untuk menilai bukti berkelanjutan secara objektif akan terhalang. Namun, jika auditor berpedoman pada etika profesinya dan mempelajari kredibilitas klien di tahap akhir, proses pertimbangan dan evaluasi atas bukti yang ada akan dilakukan berdasarkan pertimbangan awalnya saja. Auditor diperkirakan sudah membentuk sebuah opini terlebih dahulu berdasarkan bukti awal dan diperkirakan hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas klien.

Rumusan Masalah

Melihat paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah etika profesi memoderasi pengaruh profesionalisme auditor

pada pertimbangan tingkat materilitas?

- 2) Apakah kredibilitas klien memoderasi pengaruh profesionalisme auditor pada pertimbangan tingkat materilitas?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka manfaat yang ingin diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
Tambahan informasi diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini terutama hubungan langsung antara profesionalisme auditor terhadap Tingkat Materilitas dimoderasi oleh Etika Profesi dan Kredibilitas Klien.
- 2) Manfaat Praktis
Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis yaitu dapat memberikan masukan bagi KAP dan pihak lainnya yang berkepentingan untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru terkait profesionalisme auditor, Etika Profesi dan Kredibilitas Klien yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materilitas Auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontigensi

Teori kontigensi merupakan suatu sistem atau desain yang konteksnya terkait erat dengan bentuk organisasi tempat kegiatan dilaksanakan. Hal ini terkait dengan pemahaman tentang sebuah keadaan auditor dipengaruhi oleh profesionalisme, etika profesi dan kredibilitas klien terhadap pertimbangan tingkat materilitas

auditeenya dan dibuatkan suatu rangka konitjensi dalam situasi tersebut. Auditor yang sedang melaksanakan tugas audit artinya akan menerima proses auditing, melakukan evaluasi yang akhirnya mencapai suatu pertimbangan atas bukti-bukti yang disediakan oleh kliennya, bukti tersebut akan menuntun auditor menciptakan pemikiran bahwa mereka akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindarikelalaian dan ketidakjujuran.

Etika Profesi

Aturan Kompartemen Akuntan Publik saat ini lebih dikenal dengan nama Kode Etik Profesi Akuntansi Publik adalah etika yang wajib diikuti oleh seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (atau IAPI). Etika ini adalah nilai-nilai mengenai tingkah laku atau aturan yang mengatur sikap seorang auditor eksternal sehingga dapat diterima dan digunakan oleh organisasi profesinya masing-masing. Hal-hal yang diatur dalam etika ini meliputi kepribadian, kecakapan profesional, pelaksanaan kegiatan audir, tanggung jawab serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik itu sendiri.

Kredibilitas Klien

Expertise dan *trustworthiness* merupakan dua komponen penting yang dilihat untuk menilai kredibilitas klien. Kedua komponen ini merupakan keahlian dan kelayakan untuk dipercaya oleh sumber yang akan memberikan informasi kepada

pengguna hal ini merujuk pada hubungan klien dan auditor. Klien sebagai pemberi informasi dan auditor sebagai pengguna informasi tersebut. Selanjutnya kredibilitas ini terbagi menjadi dua tipe yaitu kredibilitas tinggi dan kredibilitas rendah. Pemberi informasi dapat dikategorikan kredibilitas tinggi lebih dapat meyakinkan dibandingkan pemberi informasi dengan kredibilitas yang lebih rendah. Semakin tinggi kredibilitas yang dimiliki oleh pemberi sumber informasi maka semakin tinggi tingkat keyakinan atas bukti-bukti yang diberikan oleh sumber tersebut.

Tingkat Pertimbangan Materialitas

SPAP 2001, SA Seksi 312: paragraph 10 menjelaskan mengenai pertimbangan materialitas, dimana pertimbangan ini adalah pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi masing-masing auditor yang bersangkutan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan tersebut. Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP 2001, SA Seksi 312: para 10). Pertimbangan materialitas tersebut dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif.

Kajian Empiris

Teori kontingensi muncul dari asumsi dasar, akibat adanya perkembangan ilmiah dengan tujuan mencari formulasi terbaik dalam proses pengauditan. Pratiwi dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh

dominan dan positif signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas. Disamping itu, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh IAPI, agar situasi persaingan yang tidak sehat dapat dihindarkan (Bharata dan Wiratmaja, 2017). Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Selain itu, perencanaan suatu prosedur audit untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material dan pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP 2001, SA Seksi 312: para 10). Kredibilitas klien adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas klien yang tinggi akan mempengaruhi pertimbangan auditor dalam kondisi preferensi awal, atau dalam hal ini dalam hal ini menentukan tingkat materialitas awal yang akan diputuskan oleh auditor bersangkutan.

Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan, landasan teori, dan kajian empiris yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Etika profesi memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H₂: Kredibilitas klien memperkuat pengaruh profesionalisme auditor pada pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data kualitatif dan data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, menurut Suamrsono (2004) sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek risetnya.

Variabel Penelitian

Ada tiga jenis variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu (1) dependent variable; (2) independent variable; dan (3) moderate variable. Profesionalisme auditor merupakan independent variable, pertimbangan tingkat materialitas adalah dependent variable, dan terakhir ada dua moderate variable dalam penelitian ini yaitu etika profesi dan kredibilitas klien.

Teknik Pengumpulan Data

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar wilayah kerja Provinsi Bali dengan ketentuan masih aktif beroperasi di lapangan menjadi populasi dalam penelitian ini. Dikarenakan jumlah populasi yang

tidak terlalu banyak maka metode sampel jenuh digunakan sebagai metode penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2019) metode sampel jenuh merupakan metode yang memakai seluruh anggota populasi sebagai bagian dari sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Pengujian MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang mampu menjelaskan hubungan moderasi dalam model. Sebelum menggunakan teknik analisis regresi, uji asumsi klasik harus diaplikasikan pada model yang akan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari sebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, kuesioner yang kembali sejumlah 80 kuesioner, diantara 80 kuesioner tersebut ditemukan 6 kuesioner yang cacat atau tidak diisi dengan lengkap sehingga total kuesioner yang dapat digunakan adalah 74 kuesioner. Ini berarti responden dalam penelitian ini adalah 74 auditor, hal ini lebih jelas terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner tersebar	86 orang
Kuesioner dikembalikan	80 kuesioner
Kuesioner cacat	6 kuesioner
Kuesioner laik guna	74 kuesioner
Tingkat Pengembalian/ <i>Respon Rate</i> $\frac{\text{Kuesioner yang dikembalikan}}{\text{Kuesioner yang dikirim}} \times 100\%$	93,02%

Tingkat Pengembalian yang laik digunakan (*Useable Response Rate*)

$$\frac{\text{Kuesioner yang diolah}}{\text{Kuesioner yang dikirim}} \times 100\%$$

86,04%

Sumber: data primer, 2021

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pada Tabel 2. Nilai *asympt. Signifikan* adalah 0,052, yang berarti data yang digunakan dalam penelitian

ini berdistribusi normal $0,052 > 0,050$. Menurut Ghazali (2018) data yang berdistribusi normal jika nilai signifikansinya di atas 0,05.

Tabel 2.
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	74
Kolmogorov-Smirnov Z	3,064
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,052

Sumber: data diolah, 2021

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika variabel bebasnya memiliki nilai Tolerance $\geq$

0,10 dan nilai VIF ≤ 10 . Dalam penelitian ini terlihat dari Tabel 3. Variabel bebas memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Profesionalisme (X_1)	0,465	6,527
Etika Profesi (X_2)	0,819	2,281
Kredibilitas Klien (X_3)	0,812	2,103

Sumber: data diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Menunjukkan nilai ketidaksamaan varian dari residual untuk semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, dibuktikan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Apabila model yang digunakan tidak lolos pengujian ini

artinya ada penyimpangan asumsi klasik yang terjadi, namun dalam penelitian ini tidak terjadi homoskedastisitas sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Profesionalisme (X ₁)	0,800
Etika Profesi (X ₃)	0,724
Kredibilitas Klien (X ₃)	0,962

Sumber: data diolah, 2021

Uji MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi khusus dalam regresi linear berganda yang menunjukkan adanya unsur interaksi dalam regresi yang digunakan. Unsur interaksi yang dimaksud adalah perkalian dua atau lebih *independent variable*. Metode ini dilakukan dengan menambah variabel perkalian

antara variabel bebas dan variabel moderatingnya, untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara *independent variable* terhadap *dependent variable*. Tabel 5. Memaparkan hasil dari pengujian MRA itu yang menggunakan program SPSS 23.0

Tabel 5.
Hasil Uji MRA

	Unstandardized coefficients B	Sig	Hasil
(Constant)	4,108	0,007	
X ₁	0,667	0,000	Signifikan
X ₂	0,667	0,000	Signifikan
X ₃	4,934	0,071	Signifikan
X ₁ *X ₂	2,660	0,971	Signifikan
X ₁ *X ₃	0,003	0,035	Tidak Signifikan
Sig. F		0,000	
Adjusted R Square		0,995	

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian MRA yang telah dilakukan dan ditunjukkan pada Tabel 5. Maka persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,108 + 0,667X_1 + 0,667X_2 + 4,934X_3 + 2,660X_1X_2 + 0,003X_1X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = *Pertimbangan Tingkat Materialitas*

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Etika Profesi

X_3 = Kredibilitas klien

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini telah layak (*fit*). Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,995. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh profesionalisme, pengalaman, dan etika profesi sebesar 99,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh profesionalisme pada pertimbangan tingkat materialitas dengan etika profesi sebagai pemoderasi

Profesional dapat berarti bertanggungjawab atas beban pekerjaan yang telah dilakukan seorang auditor kepada auditee bukan sekedar memenuhi aturan atau PABU. Materialitas merupakan nilai salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak pemakai informasi. Setiap profesi memiliki etika yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, etika profesi tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi cenderung ke arah perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang individu, bukan terhadap pertimbangan auditor. Untuk menghasilkan kualitas audit yang memuaskan, seorang auditor harus mempertimbangkan

materialitas dengan cermat dan tepat, tanpa mengurangi sikap profesionalismenya. Menurut Utami (2009) dalam Putri dan Saputra (2013) etika berkaitan dengan perilaku moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas.

Pengaruh profesionalisme pada pertimbangan tingkat materialitas dengan kredibilitas klien sebagai pemoderasi

Tingkat profesional dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Tingkat profesionalisme seorang auditor dapat berubah setelah memiliki kepercayaan pada klien sehingga akan berdampak pada keputusan auditor dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian, kredibilitas klien memperkuat hubungan antara profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Menyajikan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Tabel dan Grafik dapat digunakan untuk memperjelas

penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan Grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka pertimbangan dalam memutuskan pemenuhan keinginan klien akan semakin ketat atau akan semakin tidak mudah dalam rangka memenuhi keinginan klien, namun adanya variabel etika profesi tidak mampu memoderasi hubungan langsung tersebut.
2. Kredibilitas klien memperkuat pengaruh profesionalisme auditor pada pertimbangan tingkat materialitas.

Saran dan Implikasi

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang memungkinkan lebih memberikan implikasi atas pengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas dalam memeriksa laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan objek penelitian agar bisa menggeneralisasi pandangan staf atau auditor pada Kantor Akuntan

Publik dalam mempertimbangkan tingkat Materialitas dalam memeriksa laporan keuangan.

3. Bagi KAP sebaiknya lebih meningkatkan profesionalisme dan pengalaman yang dimiliki auditornya dalam mendeteksi kekeliruan, mempertimbangkan etika profesi yang dimiliki auditornya, serta seperti apa kredibilitas dari *auditeenya* dalam pemeriksaan laporan keuangan karena terbukti memberikan pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharata, I. M. A. P; Wiratmaja, I. D. N. 2017. Pertimbangan Materialitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1280–1309.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p15>
- IAPI. 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2014. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, N. M. A; Utama, I. M. K. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (1): 112-129.

- Pratiwi, V., & Widhiyani, N. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1463-1489. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28408>
- Putri, K. M. D. P dan Suputra, I. D. G. D. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1. 39-53
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.
- Utami, G; Nugroho, M. A.2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, III(1), 75–83.